

**EFEKTIVITAS METODE CERITA DALAM PROSES
PEMBELAJARAN UNTUK MEMBENTUK
PRILAKU KEAGAMAAN SISWA
DI SMA NEGERI 4 LANGSA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

LISA EVAWANI

**Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Zawiya Cot Kala Langsa
Program Strata Satu (S-1)
Fakultas/Jurusan: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
NIM: 111005414**



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
ZAWIYAH COT KALA LANGSA
1436 H / 2015**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Zawiyah Cot Kala Langsa Untuk Melengkapi
Tugas-Tugas dan Memenuhi Sebagian
Syarat-Syarat Guna Mencapai
Gelara Sarjana Dalam
Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan**

Diajukan Oleh:

LISA EVAWANI

**Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa
Program Strata Satu (S-1)
Fakultas/Jurusan: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
NIM: 111005414**

Disetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Basri Ibrahim, MA

Mahyiddin, MA

KATA PENGANTAR



Dengan mengucapkan Alhamdulillah, segala puji beserta syukur penulis persembahkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, kekuatan dan kesempatan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul *“Efektivitas Metode Cerita dalam Proses Pembelajaran Untuk Membentuk Prilaku Keagamaan Siswa Di SMA Negeri 4 Langsa”*. Selanjutnya shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW beserta seluruh keluarga dan sahabatnya.

Penulisan skripsi ini adalah dalam rangka melengkapi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Zawiyah Cot Kala Langsa. Penulis berharap skripsi ini dapat menjadi salah satu referensi keilmuan dalam bidang agama islam. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mengalami hambatan dan kendala, namun berkat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Terima kasih yang tiada terhingga penulis ucapkan kepada Bapak Drs. Basri Ibrahim, MA sebagai pembimbing utama dan Bapak Mahyiddin, MA sebagai pembimbing kedua yang telah dengan senang hati dan bersungguh-sungguh memberi

bimbingan yang berguna bagi penulis dari awal hingga selesainya penulisan skripsi ini. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada :

1. Ayahanda (Alm) Usman dan Ibunda Juhari kutundukkan kepala mengenang jerih payahmu, dengan dorongan serta do'a yang tulus sehingga Ananda telah dapat menggapai cita-cita.
2. Bapak DR.H. Zulkarnaini, MA, selaku ketua Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa.
3. Kepada Dekan dan Ketua Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa yang telah sangat membantu dalam proses perjalanan perkuliahan penulis.
4. Kepada penasehat akademik yang sangat membantu penulis dan membimbing serta mengarahkan penulis selama proses perkuliahan.
5. Semua dosen jurusan Tarbiyah khususnya Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah mendidik, mengajar dan memberi dorongan kepada penulis.
6. Bapak Azuddin, S.Pd selaku Kepala Sekolah di SMA Negeri 4 Langsa yang telah berkenan mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.
7. Ibu Nuraini, S.Pd.I selaku guru PAI di SMA Negeri 4 Langsa yang telah banyak membantu penulis dalam penelitian lapangan.
8. Kepada semua Kakanda dan Adinda yang telah mendorong dan memotivasi penulis dalam menyusun skripsi ini.

9. Sahabat-sahabat terbaikku serta seluruh rekan-rekan seperjuangan khususnya di unit 1 Prodi PAI angkatan 2010/2011 yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah ikut memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung demi kelancaran penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan atas segala kebaikan yang telah diberikan selama menyusun skripsi. Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Langsa, Juni 2015

(Lisa Evawani)

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
ABSTRAK	
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Penjelasan Istilah	6
E. Kajian yang Relevan	8
BAB II : KAJIAN TEORI	9
A. Efektivitas Pembelajaran	9
B. Metode Cerita Dalam Proses Pembelajaran	11
C. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)	14
D. Metode Cerita dalam Pembelajaran (PAI)	15
E. Kelebihan dan Kekurangan Metode Cerita	20
F. Perilaku Keagamaan Dan Aspek-Aspeknya	22
BAB III : METODE PENELITIAN	29
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	29
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	30
C. Populasi dan Sampel Penelitian	30
D. Tahap-Tahap Penelitian	31
E. Teknik Pengumpulan Data	32
F. Instrumen Pengumpulan Data	33
G. Teknik Analisis Data	33
H. Pedoman Penulisan	35
BAB IV : HASIL PENELITIAN	36
A. Prilaku Keagamaan Siswa SMA Negeri 4 Langsa	36
B. Efektivitas Metode Cerita dalam Proses Pembelajaran	39
C. Implikasi Metode Cerita terhadap Prilaku Keagamaan Siswa	42
D. Pembahasan Hasil Penelitian	44
BAB V : PENUTUP	47
A. Kesimpulan	47
B. Saran	48
DAFTAR PUSTAKA	49
LAMPIRAN	51
DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS	63

DAFTAR TABEL

No Tabel	Halaman
Tabel 4.1 Hasil Observasi Pengamat terhadap Efektivitas Metode Cerita dalam Pembelajaran	41

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 : Pedoman Wawancara.....	51
Lampiran 2 : Lembar Observasi Pengamat 1.....	52
Lampiran 3 : Lembar Observasi Pengamat 2.....	53
Lampiran 4 : Perhitungan Lembar Observasi	54
Lampiran 5 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	55
Lampiran 6 : Surat Keputusan Dosen Pembimbing	60
Lampiran 7 : Surat Izin Untuk Penelitian Ilmiah	61
Lampiran 8 : Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian di SMA Negeri 4 Langsa	62
Lampiran 9 : Daftar Riwayat Hidup Penulis.....	63

ABSTRAK

Nama: Lisa Evawani, Tempat/Tanggal Lahir: Geulanggang Meurak / 30 Oktober 1989, NIM: 111005414, Judul Skripsi: Efektivitas Metode Cerita dalam Proses Pembelajaran untuk Membentuk Prilaku Keagamaan Siswa di SMA Negeri 4 Langsa. Penggunaan metode yang tepat akan sangat menentukan efektifitas proses pembelajaran dan dapat diterapkan seorang guru agar mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Selain itu metode yang digunakan juga mampu membentuk prilaku khususnya prilaku keagamaan siswa menjadi lebih baik. Permasalahan dalam penelitian ini adalah prilaku keagamaan siswa yang masih rendah dikarenakan siswa tidak memahami aturan atau tata krama dalam ajaran Islam. Prilaku keagamaan siswa yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah mengucap dan menjawab salam bila bertemu dengan teman maupun gurunya, cara bertutur kata yang baik dan sopan, serta tingkah laku siswa dalam hal tolong menolong dengan sesamanya. Penelitian ini ditempuh bertujuan untuk mengetahui prilaku keagamaan siswa SMA Negeri 4 Langsa, untuk mengetahui proses pembelajaran dengan menggunakan metode cerita, serta untuk mengetahui implikasi metode cerita terhadap perilaku keagamaan siswa SMA Negeri 4 Langsa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tujuan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang sesungguhnya di lokasi penelitian. Metode pengumpulan data melalui teknik observasi, wawancara dan studi kepustakaan agar hasil yang diperoleh tersusun secara sistematis. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas X SMA Negeri 4 Langsa. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. *Simple Random Sampling* yaitu teknik sampling yang dilakukan secara acak. Dengan demikian, sampel dalam penelitian ini sebanyak satu kelas yaitu kelas X.5. Adapun tahap-tahap yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Langkah peneliti untuk menganalisis data adalah dengan menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data (kesimpulan). Setelah melakukan penelitian di SMA Negeri 4 Langsa dengan menggunakan metode cerita saat proses pembelajaran untuk membentuk prilaku siswa maka hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Prilaku keagamaan siswa pada pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas sudah menunjukkan hal yang baik, yaitu siswa sudah mulai mengucap dan menjawab salam, sudah mulai bertutur kata yang baik dan sopan, dan selalu saling tolong menolong dengan sesama temannya. 2) Efektivitas metode cerita dalam proses pembelajaran berkategori efektif. Hal ini ditunjukkan dengan adanya perubahan prilaku dari dalam diri siswa sendiri serta aktivitas saat pembelajaran pun baik yaitu sebesar 82,86% adalah kategori baik. 3) Implikasi metode cerita terhadap perilaku keagamaan siswa ditunjukkan dengan rasa ingin tahu dan pemusatan perhatian siswa saat pembelajaran berlangsung, dan Tidak hanya itu, metode cerita ini dapat

berimplikasi terhadap perilaku keagamaan siswa jika dilakukan secara terus menerus dan ada maka siswa akan berakhlakul karimah, membentuk pribadi agar dapat bertindak, berperilaku, memiliki sopan santun, moral dan kebiasaan-kebiasaan yang baik sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadist.

Langsa, 10 Juli 2015

Diketahui / Disetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Basri Ibrahim, MA

Mahyiddin, MA

Dewan Penguji :

KETUA

SEKRETARIS

Drs. Basri Ibrahim, MA

Mahyiddin, MA

Anggota

Anggota

Drs. Zainuddin, MA

Mukhlis, Lc, M.Pd.I

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Zawiyah Cot Kala Langsa**

**DR. AHMAD FAUZI, M. Ag
NIP. 19570501 198512 1 001**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap proses belajar mengajar akan melibatkan guru dan siswa, guru berperan sebagai pendidik dan pengajar yang mempunyai fungsi mengatur lingkungan sebaik mungkin dan mengaktifkan anak sehingga terjadi proses belajar mengajar.¹ Belajar dan mengajar merupakan dua aktivitas yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Belajar menunjukkan kepada aktivitas yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran (sasaran didik). Sedangkan mengajar menunjukkan pada aktivitas yang harus dilakukan oleh guru sebagai pengajar. Dua konsep tersebut menjadi terpadu dalam sebuah kegiatan pembelajaran manakala terjadi interaksi antara guru dan siswa. Inilah makna belajar dan mengajar sebagai suatu proses yang memegang peranan penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif.

Belajar bukan hanya sekedar mengetahui, menguasai ilmu dan menghafal semua teori yang dihasilkan orang lain, tetapi belajar merupakan proses berpikir.

Sudjana mengatakan didalam bukunya bahwa:

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya dan lain-lain aspek yang ada pada individu.²

¹ Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 8

² Sudjana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009). h. 28

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa proses belajar yang baik akan ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku atau prilaku pada diri siswa. Secara etimologi perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan.³ Sedangkan istilah “keagamaan” dapat diartikan sebagai sifat-sifat yang terdapat dalam agama atau segala sesuatu mengenai agama.⁴ Perilaku keagamaan menurut Mursal dan H.M.Taher, adalah tingkah laku yang didasarkan atas kesadaran tentang adanya Tuhan Yang Maha Esa,⁵ seperti aktifitas keagamaan seperti shalat, zakat, puasa dan sebagainya.

Terbentuknya perilaku keagamaan anak ditentukan oleh keseluruhan pengalaman yang disadari oleh pribadi anak. Kesadaran merupakan sebab dari tingkah laku, artinya bahwa apa yang dipikirkan dan dirasakan oleh individu itu menentukan apa yang akan diajarkan, adanya nilai-nilai keagamaan yang dominan mewarnai seluruh kepribadian anak yang ikut serta menentukan pembentukan perilakunya.⁶ Dalam penelitian ini, aktivitas atau pengalaman yang dimaksud adalah proses pembelajaran yang baik dan efektif yang diharapkan dapat mempengaruhi pembentukan prilaku keagamaan siswa yang baik.

Dalam proses pembelajaran yang baik dan efektif dipengaruhi oleh pemilihan penggunaan metode yang tepat. Saat proses pembelajaran berlangsung perlu dilakukan dengan metode ceramah atau metode-metode lain yang lebih menekankan pada interaksi antara guru dan siswa. Penggunaan metode yang

³ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Abadi, 1994), h.755

⁴ W.J.S.Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Bulai Pustaka, 1999), h.19

⁵ Mursal dan H.M.Taher, *Kamus Ilmu Jiwa Dan Pendidikan*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1980), h.121

⁶ Djamaludin Ancok dan Fuad Nashori Suruso, *Psikologi Islami*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), h. 69

bervariasi akan sangat membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Sejalan dengan hal tersebut Arifin dalam bukunya menyebutkan bahwa metode merupakan salah satu pendukung dalam kesuksesan proses belajar mengajar yang diartikan sebagai jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.⁷ Oleh sebab itu, proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah harus fleksibel dan tidak kaku, serta perlu menekankan pada kreativitas, rasa ingin tahu, bimbingan dan pengarahan ke arah kedewasaan.⁸

Namun pada kenyataannya, proses kegiatan belajar mengajar di SMA Negeri 4 Langsa tidak selalu berjalan dengan lancar, kadang menyenangkan dan menarik perhatian siswa kadang membosankan bagi siswa. Dengan tidak adanya motivasi yang dimiliki oleh siswa maka siswa akan menjadi malas sehingga akan menghambat pencapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan. Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 10 Maret 2015 dengan Bapak Drs. Muh Ibrahim selaku guru PAI di SMA Negeri 4 Langsa, beliau mengatakan bahwa saat proses pembelajaran berlangsung siswa kurang memperhatikan penjelasan dari guru dan perilaku atau tingkat sopan santun siswa terhadap guru yang sedang mengajar masih rendah.⁹ Oleh karena itu, tantangan bagi guru khususnya guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 4 Langsa yang perlu dicari solusinya adalah pemilihan metode pembelajaran yang tepat. Mengingat dalam proses pembelajaran PAI, metode memiliki kedudukan yang sangat signifikan untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam. Bahkan metode merupakan suatu seni

⁷ H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), Cet.Ke-4, hlm.61

⁸ E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, Cet-Ketujuh, 2008), hlm. 107

⁹ Muh Ibrahim, *Guru PAI di SMA Negeri 4 Langsa*, Wawancara, tgl. ... Maret 2015

dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa dianggap lebih signifikan dibanding dengan materi itu sendiri. Berdasarkan pengalaman penulis bahwa penyampaian yang komunikatif lebih disenangi oleh siswa, walaupun sebenarnya materi yang disampaikan tidak terlalu menarik. Sebaliknya materi yang cukup menarik, karena disampaikan dengan cara yang kurang menarik maka materi itu kurang dapat dicerna oleh siswa dan siswa pun menjadi malas serta prilakunya juga akan menjadi tidak baik, misal siswa akan menjadi ribut dan tidak mau memperhatikan penjelasan dari gurunya. Oleh karena itu, penerapan metode yang tepat sangat mempengaruhi keberhasilan dalam proses belajar belajar.¹⁰

Metode pembelajaran yang digunakan jika tidak dimanfaatkan dengan baik, maka akan menjadi penghambat kelancaran proses belajar mengajar sehingga banyak tenaga dan waktu terbuang sia-sia. Dalam prakteknya, metode yang digunakan pada materi pendidikan agama Islam yang bertujuan untuk perubahan perilaku siswa yaitu dengan menggunakan metode cerita. Metode cerita pada proses pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk perilaku keagamaan dengan mendengarkan kisah-kisah nabi dan diharapkan kepekaan jiwa dan perasaan siswa dapat tergugah, dapat meniru figur yang baik serta berguna bagi kemashlahatan umat dan menjauhi tingkah laku yang tidak baik. Metode cerita bertujuan untuk membentuk tingkah laku tertentu pada anak-anak.¹¹ Dengan metode kisah dapat memberikan stimulasi kepada siswa agar dapat meningkatkan keimanannya dan mendorong mereka untuk berbuat kebaikan

¹⁰Ichwan Mohammad, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis P.A.I.K.E.M.* (Semarang: Rasail, 2008), hlm.2.

¹¹ Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam:Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya*, (Bandung: PT Trigenda Karya, 1993), hlm.74

serta dapat membentuk perilaku keagamaan.¹² Dapat disimpulkan bahwa metode cerita merupakan salah satu metode pembelajaran yang baik dan dapat digunakan dalam pembelajaran terutama untuk anak pada usia tingkat SMA sehingga diharapkan mampu mengubah perilaku keagamaan siswa lebih baik.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada SMA Negeri 4 Langsa dengan mengambil sebuah judul: **“Efektivitas Metode Cerita dalam Proses Pembelajaran Untuk Membentuk Perilaku Keagamaan Siswa Di SMA Negeri 4 Langsa“**.

B. Rumusan Masalah

Penulis akan mencoba mencari jawaban terhadap permasalahan pokok ini, proses analisisnya akan didasarkan pada urutan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana perilaku keagamaan siswa di SMA Negeri 4 Langsa ?
2. Bagaimana efektivitas metode cerita dalam proses pembelajaran untuk membentuk perilaku keagamaan siswa di SMA Negeri 4 Langsa ?
3. Bagaimana implikasi metode cerita terhadap perilaku keagamaan siswa di SMA Negeri 4 Langsa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perilaku keagamaan siswa di SMA Negeri 4 Langsa.

¹² Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam:....*, hlm.260

2. Untuk mengetahui efektivitas metode cerita dalam proses pembelajaran untuk membentuk perilaku keagamaan siswa di SMA Negeri 4 Langsa.
3. Untuk mengetahui implikasi metode cerita terhadap perilaku keagamaan siswa di SMA Negeri 4 Langsa.

Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas, maka diharapkan penelitian ini dapat berguna sebagai :

1. Sebagai bahan masukan kepada penulis untuk mengetahui efektivitas metode cerita dalam proses pembelajaran terhadap perilaku keagamaan siswa di SMA Negeri 4 Langsa.
2. Sebagai bahan masukan kepada aktivis pendidikan khususnya guru pendidikan agama Islam untuk mengetahui efektivitas metode cerita dalam proses pembelajaran terhadap perilaku keagamaan siswa di SMA Negeri 4 Langsa.

D. Penjelasan Istilah

1. Efektivitas

Di dalam kamus bahasa Indonesia *Efektivitas* berasal dari kata *efektif* yang berarti mempunyai *efektif*, pengaruh atau akibat, atau efektif juga dapat diartikan dengan memberikan hasil yang memuaskan.¹³ Efektivitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat keberhasilan metode cerita dalam membentuk perilaku keagamaan siswa yang dapat dilihat dari aktivitas siswa saat proses pembelajaran.

¹³ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1981), hlm. 235

2. Metode Cerita

Metode berasal dari bahasa latin “*meta*” yang berarti melalui dan “*hodes*” yang berarti jalan atau cara ke. Dalam bahasa arab disebut dengan “*thariqah*” artinya jalan, cara atau, sistem atau ketertiban dalam mengerjakan sesuatu. Oleh karena itu, metode yaitu cara kerja yang bersistem yang memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹⁴ Metode cerita yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sistem atau cara yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada diri siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran melalui cerita-cerita yang sesuai dengan materi pembelajaran.

3. Pembelajaran

Pembelajaran adalah berasal dari kata belajar, yang memiliki arti yaitu aktivitas perubahan tingkah laku.¹⁵ Perubahan tingkah laku yang dimaksud itu nyata memiliki arti yang sangat luas yaitu perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak mengerti menjadi mengerti. Dengan demikian pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dimana saja tanpa ada ruang dan waktu, sehingga baik yang dilakukan dalam kelas maupun di luar kelas.

4. Prilaku Keagamaan

Secara etimologi perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan.¹⁶ Sedangkan istilah “keagamaan” dapat

¹⁴Abdul Aziz, Abdul Majid, *Mendidik dengan Cerita*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 52

¹⁵ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*,..hlm. 235

¹⁶ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Abadi, 1994), hlm.755

diartikan sebagai sifat-sifat yang terdapat dalam agama atau segala sesuatu mengenai agama.¹⁷ Prilaku keagamaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkah laku atau sikap siswa seperti sopan santun, menghormati guru serta selalu mengucap dan menjawab salam kepada siapa pun yang bertemu dengannya.

E. Kajian yang Relevan

Pembelajaran dengan metode cerita serta hubungannya dengan prilaku keagamaan siswa juga telah diteliti oleh Della Rahmah pada tahun 2006 yang berjudul: "*Efektifitas Metode Cerita Pada Proses Pembelajaran Bidang Studi Aqidah Akhlak di MTsN 13 Ulujami Jakarta Selatan*" yang menyimpulkan bahwa metode cerita mengaktifkan dan membangkitkan semangat anak didik, hal ini terlihat dari perhatian mereka mengikuti dan mendengarkan cerita serta aktif dalam bertanya.¹⁸ Sejalan dengan hal tersebut Annisa juga melakukan penelitian pada tahun 2013 dengan judul: "*Pengaruh Metode Bercerita pada Pembelajaran Qur'an Hadis dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa di MI Miftahul Huda Maguan Kaliori Rembang*" yang menyimpulkan bahwa metode bercerita berpengaruh terhadap pembentukan perilaku siswa kelas IV.¹⁹

¹⁷Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Bulai Pustaka, 1999), h.19

¹⁸ Della Rahmah, *Efektifitas Metode Cerita Pada Proses Pembelajaran Bidang Studi Aqidah Akhlak di MTsN 13 Ulujami Jakarta Selatan*, Program S-1 Pendidikan Agama Islam UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2006

¹⁹ AnnisaNurul Hidayati, *Pengaruh Metode Bercerita pada Pembelajaran Qur'an Hadis dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa di MI Miftahul Huda Maguan Kaliori Rembang*, Program S-1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013